

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam serta Budi Pekerti bisa diuraikan dengan cara paling umum yaitu menanamkan pelajaran Islam kepada siswa.<sup>1</sup> Tujuan Pendidikan Agama Islam serta Budi Pekerti itu sendiri bukan saja berfokus guna mentransfer ilmu tentang ajaran agama Islam, namun pula fokus pada mentalitas, perilaku serta kepribadian siswa yang sebenarnya. Melalui adanya Pendidikan Agama Islam serta Budi Pekerti di harapkan bisa menciptakan karakter siswa yang berkualitas, bertanggung jawab, berdikari, cerdas, trampil, serta yang utama yakni berakhlak serta bertaqwa kepada Allah Swt.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta Budi Pekerti mencakup keseluruhan mata pelajaran agama Islam atas bidang studi Fiqih, Aqidah akhlak, Al-Qur'an Hadist, serta Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>2</sup> Jadi, menggambarkan Pendidikan Agama Islam serta Budi Pekerti harus mengingat keseimbangan hubungan dalam artian hubungan dalam perihal kerjasama antara manusia serta manusia, manusia dengan makhluk lainnya serta yang paling penting hubungan antara manusia serta dengan Allah Swt.

Guna melaksanakan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam serta Budi Pekerti sangat dibutuhkannya seorang guru. Guru PAI-BP

---

<sup>1</sup> Baharuddin, Pendidikan dan Psikologi Perkembangan, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 91.

<sup>2</sup> M. Zainuddin, Paradigma Pendidikan *Terpadu: Menuju Pembentukan Generasi Ulul Albab* Malang, UIN Press, 2008

memiliki tugas serta tugas yang sangat krusial, mengingat dalam latihan pembelajaran PAI-BP pendidik diharapkan bisa menyampaikan materi serta fokus pada setiap sikap serta perilaku siswa di ruang belajar, dengan alasan kalau setiap siswa mempunyai mentalitas serta perilaku yang berbeda-beda. Dengan demikian guru PAI-BP harus bisa menjalankan kewajiban serta pekerjaannya selaku guru, pendidik, serta pembimbing.

Dalam sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta Budi Pekerti, pendidik harus dapat melakukan pengelolaan kelas, sebab dalam pengelolaan kelas meliputi beberapa aspek yaitu media, strategi/metode serta materi. Pada umumnya guru PAI-BP belum melakukan pengelolaan kelas dengan baik serta benar. Alhasil dalam kegiatan belajar Agama Islam serta Budi Pekerti terkesan membosankan melalui pemakaian metode bicara saja, padahal bisa saja Pendidikan Agama Islam serta Budi Pekerti bisa menjadi menyenangkan asalkan seorang pendidik mempunyai metodologi pembelajaran yang tepat serta tidak repetitif dalam dalam menyampaikan materi/bahan ajarnya.

Untuk menjalankan pengelolaan kelas, pendidik harus mempunyai pilihan guna mengatur program tindakan selaku teknik, metodologi, serta kelengkapan dalam pengajaran yang dimana itu merupakan bagian dari pengelolaan kelas yang dilakukan pendidik di kelas serta sekolah yang baik serta stabil berpengaruh positif kepada keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas. Alhasil, sekolah serta kelas harus diawasi secara tepat serta menciptakan iklim belajar yang stabil, sehingga sistem

pembelajaran menjadi pusat dari siklus instruktif secara umum dengan pendidik selaku peran utama.

Ironisnya, saat ini pandemi Covid-19 di Indonesia sangat mempengaruhi terhadap seluruh aspek kehidupan manusia, salah satunya yakni pelatihan. Otoritas publik harus menjamin kalau latihan pendidikan serta pembelajaran berlangsung, meskipun kegiatan pembelajaran tidak memungkinkan guna bertatap muka. Dengan demikian Guru diharapkan bisa mengonfigurasi pembelajaran selaku kemajuan dengan memakai fasilitas internet. Perihal ini tepat atas Peraturan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan Republik Indonesia mengenai SE No. 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Penyakit Virus Corona (Covid 19)".<sup>3</sup> Aktivitas belajar daring dengan memakai jaringan internet biasa disebut dengan E-Learning.<sup>4</sup>

Pembelajaran berbasis daring ini memberikan tekanan yang tinggi pada pendidik guna latihan pembelajaran, bahkan pendidik perlu melakukan upaya ekstra guna pelaksanaan pembelajaran daring seperti yang diinginkan.<sup>5</sup> Tekanan pembelajaran daring tentunya tidak sama dengan pembelajaran luring, jika dalam pembelajaran luring seorang pendidik tidak akan disibukkan membuat standar baru dalam pembelajaran, namun saat pembelajaran berbasis daring seorang pengajar disibukkan dengan

---

<sup>3</sup> Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, 1 (2020). [www.pusdiklat.kemdikbud.go.id](http://www.pusdiklat.kemdikbud.go.id)

<sup>4</sup> Sobron, A., Bayu, Rani & S, M. Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam serta Multikulturalisme*. 2019, 1(2), 30-38

<sup>5</sup> Barseli, M., Ahmad, R., & Ifdil, I. Hubungan stress Akademik Siswa Dengan Hasil Belajar. *Jurnal Education: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2018. 4(1), 40-47.

keputusan yang harus disepakati sebelumnya (dimulai dengan penyelesaian pada jam konfirmasi, penyelesaian komponen pembelajaran, serta penyelesaian penggunaan aplikasi).<sup>6</sup>

Kurang maksimalnya peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik yakni menjadi masalah yang sangat penting dalam pembelajaran daring, sebab minimnya pengetahuan guru tersebut tentang pengelolaan pembelajaran daring. Dengan demikian tindakan yang perlu dilakukan seorang guru adalah menentukan strategi dalam pengelolaan pembelajaran daring. Hal tersebut akan menjadikan pedoman bagi guru dalam bertindak, sehingga latihan pembelajaran bisa terkoordinasi serta terjadi secara nyata serta produktif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di salah satu sekolah yang memakai media pembelajaran daring edmodo. Yang dimana menurut peneliti hal tersebut tergolong baru serta unik, sekolah tersebut adalah SMPN 1 Kota Mojokerto. SMPN 1 Kota Mojokerto selaku salah satu yang melaksanakan framework pembelajaran daring dengan memanfaatkan E-Learning berbasis Edmodo yang dimana dalam memakai media pembelajaran tersebut masih belum banyak yang menggunakan. Dari kondisi seperti ini yang tidak memungkinkan guna bertatap muka pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya agar bisa melaksanakan pembelajaran daring dengan memanfaatkan E-Learning berbasis Edmodo. Guru yang tugasnya selaku pendidik serta pengajar dituntut guna

---

<sup>6</sup> Kusmana, A. E-Learning Dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah serta Keguruan*. 2017, 14(1), 35-51.

melaksanakan pembelajaran melalui pembelajaran daring. Dalam melaksanakan pembelajaran daring perlu suatu tindakan guru dalam pengelolaan pembelajaran daring dengan baik agar terciptanya kreativitas serta inovasi dalam diri peserta didik, sehingga pembinaan, mentransfer ilmu atau informasi, serta keterampilan agar bisa berjalan secara terarah.

Dari data di atas, peneliti perlu memimpin penelitian dengan mengangkat judul skripsi: "Tindak guru PAI-BP dalam pengelolaan pembelajaran daring berbasis edmodo di SMPN 1 Kota Mojokerto".

## **B. Fokus Penelitian**

Dari data dasar masalah yang sudah digambarkan oleh peneliti, ada beberapa rumusan masalah yang perlu direncanakan oleh peneliti, khususnya yakni:

1. Bagaimana tindak guru PAI-BP dalam pengelolaan pembelajaran daring berbasis Edmodo di SMPN 1 Kota Mojokerto?
2. Bagaimana faktor pendukung serta faktor penghambat guru PAI-BP dalam pengelolaan pembelajaran daring berbasis Edmodo di SMPN 1 Kota Mojokerto?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari penggambaran dasar masalah serta rumusan masalah yang sudah digambarkan, maka tujuan, yakni "Tindak guru PAI-BP dalam pengelolaan pembelajaran daring berbasis Edmodo di SMPN 1 Mojokerto" yakni:

1. Untuk mendeskripsikan tindak guru PAI-BP dalam pengelolaan pembelajaran daring berbasis Edmodo di SMPN 1 Kota Mojokerto.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung serta faktor penghambat guru PAI-BP atas pengelolaan belajar mengajar daring berbasis Edmodo di SMPN 1 Kota Mojokerto.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat serta nilai guna yang dihasilkan atas penelitian ini yakni:

1. Manfaat Teoritis

Garis besar eksplorasi ini bisa bermanfaat bagi guru dalam kaitannya dengan kegiatan pendidik PAI-BP dalam pengelolaan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran online memakai media aplikasi Edmodo.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa membantu guna menyumbangkan pemahaman serta kapasitas terkait tindak guru PAI-BP dalam pengelolaan pembelajaran daring berbasis Edmodo.

- b. Bagi Sekolah

Penelitian ini bisa bermanfaat bagi SMPN 1 Kota Mojokerto selaku pedoman bagi kepala sekolah serta pengajar selaku gambaran yang diperlukan selaku referensi bagi setiap kalangan pendidikan yang bisa dipakai oleh kebutuhan khusus mereka.

## **E. Definisi Istilah Kunci**

Berdasarkan fokus penelitian serta tujuan penelitian, bisa dipaparkan beragam definisi istilah kunci atas penelitian ini yakni:

### **1. Tindak guru**

Tindak guru yakni cara berperilaku maupun kegiatan seorang pendidik guna memindahkan wawasan serta pengetahuannya kepada siswanya.

### **2. PAI-BP**

Pendidikan Agama Islam serta Budi Pekerti secara progresif serta komprehensif dikoordinasikan guna merencanakan siswa menjadi stabil dalam arti yang mendalam, memiliki pribadi yang terhormat, serta memiliki pemahaman tentang dasar-dasar Islam serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Pengelolaan kelas daring**

Pengelolaan kelas daring yakni keahlian seorang instruktur guna membuat serta menjaga kelas berbasis internet yang bermanfaat serta layak sepenuhnya bertujuan guna membuat kelas berbasis web yang ideal sehingga KBM berjalan dengan baik.

### **4. Pembelajaran daring**

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui internet, melibatkan aplikasi pembelajaran serta organisasi informal selaku aplikasi, misalnya Google Classroom, Google Meet, Edmodo, serta Zoom.

## 5. Edmodo

Edmodo yakni organisasi teknologi instruktif yang menawarkan perangkat korespondensi, usaha bersama, serta pelatihan guna instruktur serta sekolah. Jaringan edmodo memungkinkan instruktur guna berbagi konten, menyebarkan tes, tugas, serta mengawasi korespondensi dengan siswa serta wali.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, bisa digambarkan secara lengkap yakni:

1. BAB I: Pendahuluan tersebut memuat landasan masalah yang memberikan gambaran butir demi butir mengenai bantalan pemeriksaan yang hendak dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.
2. BAB II: Kajian pustaka berisi laporan teoritis yang menggambarkan perspektif yang mendasari masalah dalam eksplorasi ini. Sumber referensi guna bagian II yakni selaku referensi/tulisan dari buku maupun E-book, penelitian terdahulu, jurnal ilmiah, situs internet, dokumentasi tersusun lainnya serta garis besar struktur yang wajar serta eksplorasi yang berlaku.
3. BAB III: Metode penelitian yang mengandung jenis serta pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data serta sumber data, prosedur pengumpulan data, prosedur pengabsahan data, serta pengecekan pengabsahan data.



4. BAB IV: Pemaparan informasi yang dibuat dari penelitian yang diarahkan atas para peneliti yang ada di lapangan. Memperkenalkan hasil informasi dalam eksplorasi yang terorganisir secara mendalam, lengkap serta teratur. Sedangkan pembahasan informasi dalam rangka pemeriksaan dalam penelitian terkait dengan tindak guru PAI-BP dalam pengelolaan pembelajaran daring berbasis Edmodo, juga apa saja faktor pendukung serta faktor penghambat guru PAI-BP atas pengelolaan pembelajaran daring berbasis Edmodo.
5. BAB V: Penutup yang terdiri dari kesimpulan serta saran.